



GAMBARAN SIKAP DAN KARAKTERISTIK IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 6-11 BULAN TENTANG VITAMIN A DESCRIPTION OF MOTHER AND CHARACTERISTICS OF MOTHER WHO HAVE A BABY AGE 6-11 MONTHS ABOUT VITAMIN A

Antri Ariani¹, Siti Ayu Srimuningsih², Andria Pragholapati³

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

email: ¹antri.ariani@bku.ac.id ³andria.pragholapati@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 24 April 2020

Revisi 29 Juni 2020

Diterima 20 Juli 2020

Online 10 April 2021

Kata kunci:

Sikap, Karakteristik,
Vitamin A

Keywords:

Attitudes, Characteristics,
Vitamin A

ABSTRAK

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan dapat dilihat dari tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Salah satu penyebab kematian pada bayi dan balita adalah penyakit syaraf diantaranya yaitu penyakit mata. Di seluruh dunia diantara anak prasekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus xeroftalmia tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Hal ini diakibatkan karena kekurangan vitamin A pada tubuh seorang anak. Untuk menanggulangi KVA di Indonesia, khususnya pada balita (6-59 bulan) Departemen Kesehatan Indonesia telah bekerja sama dengan Helen Keller Indonesia (HKI) dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi, balita dan ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A di desa Pamekaran (dilaksanakan pada bulan April- Juni 2019). Desain yang digunakan adalah jenis penelitian dekriptif. Dengan data yang diperoleh melalui pengumpulan data kuisioner dari ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan analisis univariat. Dengan populasi sebanyak 445 orang, dan jumlah sampel sebanyak 82 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki sikap negatif yaitu 61%. Karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan setengahnya berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 68,3%, lebih dari setengahnya berpendidikan SMA yaitu 73,2% dan lebih dari setengahnya multipara yaitu 70,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki sikap negatif, berusia 21-35 tahun, multigravida dan lulusan SMA. Maka dari itu diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan KIE tentang vitamin A dan juga lebih menggiatkan lagi sweaping atau pemberian vitamin A dari pintu ke pintu.

ABSTRACT

One indicator of the success of development in the health sector can be seen from the level of maternal and infant mortality rates. One cause of death in infants and toddlers is neurological diseases including eye disease. Around the world among preschoolers there are an estimated 6-7 million cases of xerophthalmia each year, approximately 10% of them suffer from corneal damage. Among those who suffered corneal damage 60% died within one year, 25% became blind and 50-60% were half blind. This is caused due to lack of vitamin A in a child's body. To combat VAD in Indonesia, especially in infants (6-59 months) the Indonesian Ministry of Health has collaborated with Helen Keller Indonesia (IPR) by administering high doses of vitamin A capsules to infants, toddlers

Style APA dalam menyitasi

artikel ini:[Heading sitasi]

Satu, N. P., & Dua, N. P.

(Tahun). Judul Artikel.

JKDH; Jurnal Kebidanan;

v(n), Halaman awal -

Halaman akhir. [heading Isi

sitasi]



and postpartum mothers.

This study aims to determine the description of the attitude of mothers who have babies 6-11 months about vitamin A in Pamekaran village (conducted in April-June 2019). The design used is descriptive research. With the data obtained through the collection of questionnaire data from mothers who have babies 6-11 months. Data is presented in the form of frequency distribution with univariate analysis. With a population of 445 people, and a total sample of 82 people with a simple random sampling technique.

The results showed that more than half of respondents had negative attitudes namely 61%. Characteristics of mothers who have babies aged 6-11 months are half aged 21-35 years which is as much as 68.3%, more than half are high school educated at 73.2% and more than half are multipara at 70.7%.

Thus it can be concluded that more than half of the respondents have negative attitudes, aged 21-35 years, multigravida and high school graduates. Therefore it is expected that health workers will further enhance IEC about vitamin A and also more vigorously sweeping or giving vitamin A door-to-door.

1. PENDAHULUAN

Angka kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Proporsi kematian Balita di Jawa Barat sebesar 1,8/1000 dan AKABA di Kabupaten Bandung yaitu 1,25/1000. (1)

Terdapat tiga penyebab utama kematian Balita menurut UNICEF tahun 2019 adalah karena Pneumonia, penyakit bawaan, dan diare masing-masing mencakup 36 %, 13 % dan 10 % dari semua penyebab kematian balita serta komplikasi neonatal, cedera, campak dan malaria di daerah endemis. (1)

Di seluruh dunia diantara anak-anak prasekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus xeroftalmia tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Hal ini diakibatkan oleh karena kekurangan vitamin A pada tubuh seorang anak. (2)

Kekurangan vitamin A adalah suatu keadaan dimana simpanan vitamin A dalam tubuh berkurang. Pada tahap awal ditandai dengan gejala rabun senja atau kurang dapat melihat pada malam hari. Gejala tersebut juga ditandai dengan menurunnya kadar serum

retinol dalam darah kurang dari 20 mcg/dl. Pada tahap selanjutnya terjadi kelainan jaringan epitel dari organ tubuh seperti paru-paru, usus, kulit dan mata. Gambaran yang khas dari kekurangan vitamin A dapat langsung terlihat pada mata. (1)

Kekurangan vitamin A pada bayi 6-11 bulan dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi seperti penyakit saluran pernapasan, diare, dan demam. Di samping itu, meningkatnya penyakit infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan. (1)

Dikalangan anak balita, akibat kekurangan vitamin A akan meningkatkan mortalitas dan morbiditas, anak mudah terkena penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia dan akhirnya kematian. Akibat lain yang berdampak serius dari KVA adalah buta senja dan tanda-tanda lain dari xeroftalmia termasuk kerusakan kornea (keratomalasia) dan kebutaan. (2)

Untuk menanggulangi kekurangan vitamin A (KVA) di Indonesia, khususnya pada balita (6-59 bulan) Departemen Kesehatan Indonesia telah bekerja sama dengan Helen Keller Indonesia (HKI) dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi, balita dan ibu nifas. Kapsul vitamin A ini diberikan secara gratis di Posyandu dan Puskesmas di seluruh Indonesia. (3)

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 cakupan kapsul vitamin A yang diterima dalam 12 bulan terakhir pada anak 5-59 bulan di Indonesia yaitu yang sesuai standar 53,5%, data di Jawa Barat untuk



cakupan kapsul vitamin A yang diterima sesuai standar yaitu 54%. (4)

Data dari Dinkes Provinsi Jawa Barat tahun 2016 yang termasuk salah satu cakupan vitamin A pada bayi (6-11 bulan) paling rendah yaitu di Kabupaten Bandung yaitu sebesar 50% dari target 90% untuk cakupan kapsul vitamin A biru maupun merah. (5)

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo yang mengutip pendapat para ahli menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, keyakinan, nilai dan sikap), faktor pendukung (tersedia atau tidak tersedianya fasilitas kesehatan atau sarana kesehatan) dan faktor pendorong (sikap perilaku petugas kesehatan). Menurut Green, pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, diharapkan seseorang juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Begitupun dengan sikap, perubahan sikap secara berkelanjutan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam meningkatkan derajat kesehatan. Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo membagi perilaku manusia ke dalam tiga domain yaitu pendidikan, sikap dan tindakan. (6)

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Septiriani yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Kurao Pagang didapatkan hasil bahwa 51,5 % ibu balita memiliki sikap negatif dalam pemberian vitamin A pada balita. (7)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Romlah yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur tahun 2017 dengan hasil penelitian didapatkan nilai p value = 0,000 atau $p < 0,05$, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita. (8)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu didapatkan hasil jumlah data berdasarkan laporan kegiatan surveilans gizi puskesmas Kabupaten Bandung tahun 2018 yaitu jumlah balita 6-59 bulan yang mendapat vitamin A pada bulan Februari dan Agustus yaitu 539.023 orang. Cakupan terendah kapsul vitamin A

dosis tinggi pada bulan Agustus tahun 2019 yaitu terdapat di Kecamatan Soreang yaitu 95,7% khususnya Desa Pamekaran yaitu 59% dengan jumlah bayi (6-11 bulan) yang mendapat kapsul vitamin A sebanyak 81 bayi dari jumlah sasaran proyeksi sebanyak 138 bayi, apabila dibandingkan dengan Desa Sekarwangi dengan cakupan kapsul vitamin A dosis tinggi pada bulan Agustus tahun 2019 yaitu 77% dengan jumlah bayi (6-11 bulan) yang mendapat kapsul vitamin A sebanyak 53 bayi dari jumlah sasaran proyeksi sebanyak 69 bayi dan Desa Soreang dengan cakupan kapsul vitamin A dosis tinggi pada bulan Agustus tahun 2018 yaitu 70% dengan jumlah bayi (6-11 bulan) yang mendapat kapsul vitamin A sebanyak 143 bayi dari jumlah sasaran proyeksi sebanyak 203 bayi. Sedangkan Kecamatan Kutawaringin untuk cakupan vitamin A sudah mencapai 100 %.

Berdasarkan latar belakang di atas, yaitu masih rendahnya cakupan kapsul vitamin A, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Sikap dan Karakteristik Ibu yang Memiliki Bayi 6-11 Bulan tentang Vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019"

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran tanpa menghubungkan variabel yang diteliti. (15) Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran sikap ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung tahun 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung pada saat penelitian yaitu pada bulan Juni 2019 yaitu sebanyak 445 bayi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Cara pengambilan sampel atau Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah simple random sampling yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitiannya. Cara pengambilannya dengan mengumpulkan

sampel di posyandu. Kriteria Inklusi : Ibu yang bersedia menjadi responden. Ibu yang tinggal di Desa Pamekaran. Ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan. Kriteria Eksklusi :Ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan yang sedang berada diluar Desa Pamekaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan pembagian kuesioner kepada responden dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Bandung dan rekam medik yang ada di Puskesmas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Soreang Wilayah Kerja Puskesmas Soreang kepada 20 orang responden dengan menanyakan item soal dalam penelitian. Desa Soreang dipilih menjadi tempat uji validitas. karena merupakan cakupan kapsul vitamin A terendah kedua setelah Desa Pamekaran. Pada penelitian ini item soal yang tidak valid disisihkan dari 50 pernyataan sikap sikap yang diujikan, yang valid 45 soal dan tidak valid 5 soal, sehingga yang digunakan dalam penelitian 45 soal saja. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Soreang Wilayah Kerja Puskesmas Soreang Kabupaten Bandung kepada 20 orang responden dengan menanyakan kuesioner dalam penelitian. Dilakukan di Desa Soreang karena menjadi tempat uji validitas karena merupakan cakupan kapsul vitamin A terendah kedua setelah Desa Pamekaran. Nilai uji reliabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0,6 yaitu 0,753 maka instrumen menunjukkan reliabel suatu kuesioner penelitian. Etik Penelitian melalui komite etik penelitian Universitas Bhakti Kencana dengan nomor 833/LPPM-STIKes BK/PEN/A1/3/2019. Dalam penelitian ini, analisa yang digunakan adalah analisa univariat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melauai kuesioner yang disebarkan kepada 82 responden.

Sikap Responden Tentang Vitamin A

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Yang Memiliki Bayi 6-11 Bulan Tentang Vitamin A di Desa Pamekaran Wilayah Kerja Puskesmas Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019

| Sikap | F | % |
|---------|----|-----|
| Negatif | 50 | 61 |
| Positif | 32 | 39 |
| Total | 82 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap vitamin A diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki sikap negatif yaitu 61%.

Gambaran Karakteristik Tabel .2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi 6-11 Bulan Tentang Vitamin A di Desa Pamekaran Wilayah Kerja Puskesmas Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019

| No | Karakteristik | Jumlah | Presentase (%) |
|----|-------------------|--------|----------------|
| 1. | Usia | | |
| | <20 Tahun | 14 | 17,1 |
| | 20-35 Tahun | 56 | 68,3 |
| | >35 Tahun | 12 | 14,6 |
| | Total | 82 | 100 |
| 2. | Pendidikan | | |
| | Lulus SD | 5 | 6,1 |
| | Lulus SMP | 16 | 19,5 |
| | Lulus SMA | 60 | 73,2 |
| | Lulus PT | 1 | 1,2 |
| | Total | 82 | 100 |
| 3. | Paritas | | |
| | Primipara | 23 | 28,1 |
| | Multi Para | 58 | 70,7 |
| | Grande Multi | 1 | 1,2 |
| | Total | 82 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan lebih dari setengahnya berusia 20-35 tahun (68,3%). Pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan lebih dari setengahnya berpendidikan SMA (73,2%). Paritas ibu yang



memiliki bayi usia 6-11 bulan lebih dari setengahnya multipara (70,7%).

4. DISKUSI

Gambaran Sikap Responden Tentang Vitamin A

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap vitamin A diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki sikap negatif yaitu 61%.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. (9)

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu komponen kognitif yang berisi kepercayaan, keyakinan, pengetahuan dan pengalaman pribadi seseorang. Komponen afektif yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif yang berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak. Ibu yang memiliki sikap positif akan cenderung mendukung terhadap vitamin A untuk anaknya dengan pergi ke posyandu, sebaliknya ibu yang memiliki sikap negatif akan cenderung tidak mendukung terhadap vitamin A untuk anaknya dengan tidak pergi ke posyandu saat bulan vitamin A. (11)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (7) yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Kurao Pagang didapatkan hasil bahwa 51,5 % ibu balita memiliki sikap negatif dalam pemberian vitamin A pada balita. Sikap ibu yang negatif disebabkan karena pendidikan yang rendah dan pengetahuan ibu yang kurang tentang vitamin A.

Peneliti berpendapat bahwa masih adanya sikap negatif responden ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang vitamin A sehingga menumbuhkan persepsi dalam diri seseorang yang mengarah pada negatifnya sikap yang ditimbulkan terhadap vitamin A itu sendiri, tingkat pengetahuan ini dapat mengetahui sikap seseorang, apabila pengetahuan ibu sebagian besar kurang, maka ada kecenderungan akan memiliki sikap negatif. Sikap negatif dapat terjadi karena minimnya informasi dan pengalaman yang dimiliki ibu sehingga menimbulkan penerimaan sikap yang negatif terhadap vitamin A. Selain itu, paritas juga berpengaruh dimana ibu dengan paritas multigravida mayoritas sudah memiliki pengalaman terhadap anaknya dengan tidak diberikan kapsul vitamin A baik-baik saja sehingga cenderung tidak mendukung terhadap vitamin A.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pada umumnya sikap ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan tentang vitamin A lebih dari setengahnya memiliki sikap tidak mendukung, untuk itu langkah yang diambil untuk merubah sikap negatif ibu yang memiliki bayi menjadi sikap yang positif adalah dengan terlibatnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang vitamin A yang akan merubah dan membentuk sikap positif terhadap vitamin A juga lebih menggiatkan lagi sweeping atau pemberian vitamin A dari pintu ke pintu.

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan tentang vitamin A lebih dari setengahnya berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 68,3%. Pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan tentang vitamin A lebih dari setengahnya berpendidikan SMA yaitu 73,2%. Paritas ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan tentang vitamin A lebih dari setengahnya multipara yaitu 70,7%.

Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Selain itu, karakteristik merupakan ciri yang secara alamiah melekat



pada diri seseorang yang meliputi umur, pengetahuan dan sebagainya. (18)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (19) yang dilakukan di Posyandu Dayu Makmur Sleman didapatkan hasil mayoritas responden berusia 21-35 tahun yaitu 32 responden, sebagian besar ibu multigravida yaitu 33 responden dan sebagian besar ibu lulusan SLTA sebanyak 23 responden.

Peneliti berpendapat bahwa pada ibu dengan paritas multigravida mayoritas sudah memiliki pengalaman terhadap anaknya dengan tidak diberikan kapsul vitamin A baik-baik saja sehingga cenderung tidak mendukung terhadap vitamin A. Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang vitamin A, dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan anaknya begitu juga tentang pentingnya vitamin A bagi anak. Usia memiliki pengaruh penting terhadap sikap ibu tentang vitamin A, semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat, dan semakin baik pula pola pikir dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa karakteristik responden dari setengahnya berusia 21-35 tahun, pendidikan responden lebih dari setengahnya berpendidikan SMA dan paritas responden lebih dari setengahnya multipara. Untuk itu diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih menggiatkan lagi kegiatan dalam memberikan informasi tentang vitamin A misalnya di posyandu agar semua ibu yang memiliki bayi mendapatkan informasi yang sama.

5. SIMPULAN

Diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki sikap negatif terhadap vitamin A. Karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan tentang vitamin A lebih dari setengahnya berusia 21-35 tahun. Pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan tentang vitamin A lebih dari setengahnya berpendidikan SMA. Paritas ibu yang memiliki

bayi usia 6-11 bulan tentang vitamin A lebih dari setengahnya multipara.

6. REFERENSI

- Depkes RI. 2017. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- UNICEF. 2019. Kesehatan. Diakses melalui: <https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan>
- DinkesKabupaten Bandung. 2018. *Prevalensi Kejadian KEK pada Ibu Hamil*. Bandung: DinkesKabupaten Bandung
- Kemendes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI
- Notoatmodjo. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosemary. 2012. *Nyeri Persalinan*. Jakarta: EGC.
- RianiIisyanaPramasanthi. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga*. Jurnal Magister KedokteranKeluargaPascaSarjanaSuniversita sSebelasMaret.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga :Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Ali, 2015. *Kecemasan Ibu Menanti Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kaplan & Sadrock, 2013. *Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis*. Jilid 1. Jakarta: Bina rupa Aksara
- Suprajitno. 2014. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta : EGC.
- Achjar. 2015. *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga* Cetakan I. Jakarta: Sagung Seto.
- MS. Dewi. 2016. *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta. Sheridan&Radmacher.
- Sheridan, S and Schuster, K,M. 2013. Evaluation of Pedagogical Quality inEarly Childhood Education : A Cross-National Perspective. Journal of Research in Childhood Education; Fall.
- Rukiyah. 2014. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Medika



- Purnawan. 2015. *Dukungan Keluarga*. <http://wawan2507.wordpress.com/author/wawan2507>
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riani Isyana Pramasanthi. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Pertiwi. 2013. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Kelurahan Kuta Baru Kabupaten Langka tTahun 2013*. Jurnal Program Studi D.IV Bidan Pendidik Universitas Sumatra Utara
- Sutopo, Agus dkk. 2015 *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: BadanPusatStatistik